

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap anggota PKPG Jemaat Bukit Sion Pesouha serta analisis teologis terhadap Kolose 1:16–17 dalam kerangka spiritualitas kosmik, maka dapat disimpulkan bahwa anggota PKPG Jemaat Bukit Sion Pesouha menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai keutuhan ciptaan. Mereka memahami bahwa segala sesuatu baik yang kelihatan maupun tidak kelihatan diciptakan oleh dan untuk Kristus. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga menyentuh aspek spiritual, moral, dan ekologis dari kehidupan mereka sehari-hari. PKPG memandang bahwa manusia memiliki peran sebagai penatalayan atas ciptaan, yang ditugaskan oleh Tuhan untuk merawat dan menjaga bumi. Mereka menyadari bahwa merusak alam berarti merusak keharmonisan relasi antara manusia dan Tuhan. Hubungan segitiga antara Tuhan, manusia, dan alam dipahami sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Spiritualitas kosmik, dalam perspektif anggota PKPG, mendorong kesadaran bahwa setiap ciptaan memiliki nilai intrinsik dalam Kristus. Oleh karena itu, tindakan menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban sosial, melainkan bentuk penghayatan iman. Pemahaman ini

menunjukkan integrasi antara teologi dan tindakan ekologis. PKPG memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab besar sebagai generasi muda untuk menjadi pelopor dalam pelestarian lingkungan hidup. Mereka memandang bahwa tindakan menjaga alam adalah bagian dari panggilan rohani dan bentuk ibadah kepada Tuhan. Kesadaran ini menjadi potensi besar dalam membangun gerakan ekoteologis berbasis iman Kristen di tingkat lokal. Dalam konteks kerusakan lingkungan di Desa Pesouha akibat aktivitas tambang, PKPG mampu membaca realitas tersebut sebagai panggilan iman. Pemahaman mereka terhadap Kolose 1:16–17 tidak berhenti pada aspek doktrinal, tetapi diwujudkan dalam kesadaran ekologis dan tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan.

B. Saran

1. Bagi PKPG Jemaat Bukit Sion Pesouha

Diharapkan untuk terus mengembangkan pemahaman teologis mereka tentang keutuhan ciptaan dan memperkuat peran aktif dalam isu-isu lingkungan hidup melalui kegiatan yang konkret dan berkelanjutan, seperti gerakan tanam pohon, kampanye kebersihan lingkungan, dan pendidikan ekologi berbasis iman.

2. Bagi Gereja dan Pelayan Firman

Perlu adanya penguatan dalam pelayanan kategorial pemuda melalui pembinaan teologi lingkungan atau ekoteologi secara lebih sistematis.

Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, pelatihan, dan integrasi tema keutuhan ciptaan dalam khotbah dan pelajaran sekolah minggu/pemuda.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi awal untuk studi lanjut mengenai spiritualitas kosmik dan keterlibatannya dalam isu lingkungan. Penelitian lanjutan dapat memperluas objek studi ke jemaat-jemaat lain atau melakukan pendekatan komparatif lintas denominasi.

4. Bagi Masyarakat Umum

Perlu adanya kesadaran bersama bahwa krisis lingkungan bukan hanya persoalan teknis atau kebijakan, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan moral. Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga dan merawat bumi sebagai rumah bersama.